
**IMPLIKASI NILAI TAMBAH EKONOMI (EVA), SIMPANAN NASABAH (DPK),
SERTA RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHASILKAN LABA**

Muhammad Khoirun Nasirin¹, STIES Babussalam Jombang, mnasirin90@gmail.com
M.Umar Ahfadz², STIES Babussalam Jombang, umar.ahfadz@gmail.com
Kevin Maulana³, STIES Babussalam Jombang, kevinmaulana120922@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 15 Juli 2024

Accepted : 21 Agustus 2024

Published : 01 September 2024

Page : 01 - 11

Keyword : Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Simpanan Nasabah (DPK), Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Kemampuan Menghasilkan Laba

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, kebutuhan akan pendanaan juga meningkat. PT BPRS Lantabur Tebuireng menawarkan berbagai layanan pembiayaan serupa dengan bank syariah lainnya, termasuk mudharabah, musyarakah, murabahah, dan multijasa. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak keempat jenis pembiayaan tersebut terhadap profitabilitas, baik secara bersamaan maupun individual.

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan PT BPRS Lantabur Tebuireng sebagai objek penelitian. Profitabilitas ditetapkan sebagai variabel terikat, sementara keempat jenis pembiayaan menjadi variabel bebas. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi klasik. Uji regresi berganda mengungkapkan bahwa secara simultan, keempat jenis pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, mudharabah dan murabahah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional pembiayaan mudharabah dibandingkan keuntungannya, serta pendapatan murabahah yang hanya berupa margin keuntungan termasuk harga jual. Sementara itu, musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena rendahnya risiko pembiayaan bermasalah. Di sisi lain, pembiayaan multijasa tidak menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas karena minimnya kontribusi terhadap laba perusahaan

Editorial Office :

Tijarotana : Jurnal Ekonomi dan Binis Syariah
LPPM STIES Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang

A. Pendahuluan

Sektor perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu. Perbankan masih memegang peranan penting dalam ekonomi nasional, berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan yang membutuhkan dana. Indonesia menerapkan sistem perbankan ganda, yaitu konvensional yang berbasis bunga dan syariah yang menganut prinsip bagi hasil.

Perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang pada tahun 1991 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang mulai beroperasi tahun 1992. Landasan hukum awal untuk operasional bank syariah adalah UU No. 7 Tahun 1992. Kemudian, pada tahun 1998, undang-undang tersebut disempurnakan menjadi UU No. 10 Tahun 1998 yang secara eksplisit mengakui keberadaan sistem perbankan ganda di Indonesia.

Pertumbuhan perbankan syariah semakin diperkuat dengan diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada 16 Juli 2008. Undang-undang ini diharapkan dapat mempercepat perkembangan industri perbankan syariah nasional.

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia mencakup tiga sektor utama, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pertumbuhan ketiga sektor ini telah menunjukkan tren positif selama enam tahun terakhir, didukung oleh kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah.

Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) di Indonesia menunjukkan tren positif, terutama dalam hal jaringan kantor. Menurut Aulia Fadly dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga Agustus 2017, aset perbankan syariah tumbuh 24,2% dengan pangsa pasar sekitar 5,44%.

Indonesia dipandang sebagai salah satu negara dengan potensi besar dalam keuangan syariah global, bersama dengan Uni Emirat Arab, Kuwait, dan Qatar. Meskipun pangsa pasar perbankan syariah Indonesia masih relatif kecil, aset keuangan syariah diperkirakan akan meningkat dari 2 triliun menjadi 3,5 triliun pada tahun 2021. Saat ini, Indonesia menempati posisi ke-9 dalam keuangan syariah dunia dengan tingkat penetrasi 2,5%, masih di bawah Malaysia (15,5%) dan Arab Saudi (33%).

Peraturan OJK No. 6/POJK.03/2016 menetapkan bahwa kegiatan usaha dan jaringan kantor bank harus sesuai dengan modal yang dimiliki. Semakin luas jaringan kantor, semakin besar modal dan potensi profitabilitas bank. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, bank syariah perlu terus meningkatkan kinerjanya.

Kinerja perbankan sangat penting karena bisnis ini berbasis kepercayaan. Bank harus menunjukkan kredibilitasnya untuk menarik lebih banyak nasabah, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Penilaian kinerja perbankan umumnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban dan indikator pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan utama bisnis perbankan adalah memperoleh laba optimal melalui penyediaan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Profitabilitas menjadi ukuran penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Profitabilitas dianggap sebagai indikator terbaik untuk menilai kinerja bank. Return on Assets (ROA) umumnya digunakan sebagai ukuran profitabilitas, karena Bank Indonesia lebih mementingkan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

UU No. 10 tahun 1998 pasal 29 ayat 2 mewajibkan bank di Indonesia untuk menjaga tingkat kesehatan dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam operasionalnya. ROA yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keuntungan dan efisiensi penggunaan aset yang lebih baik.

Pada tahun 1993, analisis keuangan dari Stern Stewart & Co memperkenalkan konsep Economic Value Added (EVA). EVA adalah pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan yang mempertimbangkan ekspektasi penyandang dana secara adil. EVA mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas atau strategi manajemennya.

Konsep EVA membantu perusahaan untuk lebih fokus dalam menilai kinerja keuangannya.

Meskipun EVA bukan alat untuk menciptakan nilai, namun mendorong manajer untuk berpikir seperti pemilik perusahaan dan memberikan kinerja terbaik. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba, sambil mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan (Abidin & Ilma Ahmad, 2023b)..

Sumber dana adalah hal yang paling penting bagi bank untuk meningkatkan jumlah pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat. Dalam memberikan pembiayaan, sektor perbankan sangat memerlukan ketersediaan dana. Semakin banyak dana bank, maka semakin besar peluang bank dalam menjalankan fungsinya.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana utama bagi operasional bank yang berasal dari masyarakat luas. DPK menjadi indikator penting keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin besar jumlah DPK yang berhasil dihimpun, semakin besar pula potensi bank untuk menyalurkan pembiayaan dan memperoleh pendapatan. Tingginya DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, termasuk bank, analisis rasio keuangan menjadi alat yang umum digunakan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan antara dua atau lebih komponen laporan keuangan dan menjadi ukuran untuk mengevaluasi kondisi serta kinerja perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah, salah satu rasio penting adalah Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menggambarkan seberapa optimal bank menyalurkan pembiayaan dari dana yang berhasil dihimpun. Rasio ini juga menunjukkan keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan oleh bank syariah.

Fluktuasi Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah dari tahun 2012 hingga 2017. Terjadi peningkatan signifikan pada 2012-2013, diikuti penurunan di 2014, kenaikan kembali di 2015, dan penurunan berturut-turut pada 2016 dan 2017. Perlambatan pertumbuhan FDR dalam dua tahun terakhir disebabkan oleh proses konsolidasi yang masih berlangsung di Bank Umum Syariah, mengakibatkan kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan. Hal ini tercermin dari FDR bank umum syariah yang turun dari 89,32% pada Juni 2016 menjadi

82,69% pada Juni 2017. Secara teoritis, FDR yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan laba bank, asumsi bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif. Namun, pertumbuhan pembiayaan yang lambat dapat menyebabkan likuiditas perbankan syariah menjadi lebih longgar. John Kosasih, Direktur Utama BCA Syariah, menyatakan bahwa FDR akan kembali meningkat ketika kebutuhan modal kerja dan investasi meningkat. Saat ini, FDR BCA Syariah berada di kisaran 90-92%, sejalan dengan industri secara umum. BCA Syariah lebih fokus pada target profit daripada FDR, mengingat FDR yang tinggi umumnya mencerminkan peningkatan keuntungan, sementara penurunan FDR dapat berdampak pada profit.

Selain risiko likuiditas, solvabilitas yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) juga menjadi faktor penting sebagai sumber dana operasional bank (Wibowo, 2013). Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi modalnya (Kasmir, 2014). Wibowo (2013) menyatakan bahwa CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Secara teori, semakintinggi CAR maka semakin kuat kemampuan suatu bank untuk meanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas (Kasmir, 2014).

Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Angga dan Azhari (2015) dan Kangarloe, et. al (2012) EVA berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2016), menunjukkan hasil bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Untuk hasil penelitian tentang Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas terdapat perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mahmudah & Ririh Sri Harjanti (2016), menunjukkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini karena tidak semua Dana Pihak Ketiga (DPK) disalurkan

dalam bentuk pembiayaan sehingga tidak dapat mempengaruhi Profitabilitas. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Helmia Mabchut Nahdi, Jaryono dan Najmudin (2012), menunjukkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah (Putro et al., 2022).

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji dampak Economic Value Added (EVA), Dana Pihak Ketiga (DPK), serta Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. Studi kuantitatif ini mengandalkan data numerik secara ekstensif, mulai dari proses pengumpulan, interpretasi, hingga penyajian hasil statistik. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan historis Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan selama periode penelitian, yang tergolong sebagai data sekunder. Melalui pendekatan deskriptif, peneliti berupaya menganalisis hubungan potensial antara variabel independen dan dependen menggunakan metode uji statistik.

1. Lokasi Penelitian

Peneliti menggunakan Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia sebagai lokasi penelitaian. Dimana, peneliti menggunakan laporan keuangan yang telah diterbitkan dari website Bank Indonesia dan annual report dari masing-masing bank umum syariah dari tahun ke tahun sebagai data penelitian.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017, dimana perusahaan-perusahaan tersebut sudah mempublikasikan laporan-laporan keuangannya pada masyarakat umum. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah jika ingin mengetahui laporan perusahaan tersebut tanpa perlu datang langsung ke lokasi perusahaan. Jumlah Bank Umum Syariah pada saat ini adalah sebanyak 13 Bank Umum Syariah, yaitu pada tabel

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data dari laporan finansial perusahaan yang diolah dengan software SPSS. Objek penelitian berfokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan jumlah populasi awal 13 bank. Sampel akhir yang digunakan dibatasi menjadi 11 Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data terkait variabel-variabel yang diteliti untuk

periode 2012-2017. Teknik purposive sampling diaplikasikan dalam pemilihan sampel, menggunakan kriteria yang sudah ditentukan. Hasil proses seleksi mengidentifikasi 11 Bank Umum Syariah yang layak dijadikan objek penelitian selama kurun waktu 6 tahun. Proses pemilihan sampel ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan spesifik..

Tahap Penyeleksian Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Jumlah	Keterangan
1	PT. Bank Aceh Syari’ah	13	Bank Umum Syariah Keluar:
	□ PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah baru bergabung dalam BUS pada tahun 2015, sehingga tidak memenuhi kriteria dari tahun 2012-2017		
	□ PT. Bank Aceh Syariah baru bergabung dalam BUS pada tahun 2016, sehingga tidak memenuhi kriteria dari tahun 2012-2017		
2	PT. Bank Muamalat Indonesia		
3	PT. Bank Victoria Syariah		
4	PT. Bank BRISyariah		
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah		
6	PT. Bank BNI Syariah		
7	PT. Bank Syariah Mandiri		
8	PT. Bank Mega Syariah		
9	PT. Bank Panin Syariah		
10	PT. Bank Syariah Bukopin		
11	PT. BCA Syariah		
12	PT. Maybank Syariah Indonesia		
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah		

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan secara apa adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang karakteristik data melalui beberapa ukuran statistik kunci. Ukuran-ukuran ini meliputi nilai rata-rata (mean), yang menunjukkan tendensi sentral data; nilai minimum dan maksimum, yang

menggambarkan rentang data; serta standar deviasi, yang mengindikasikan tingkat variasi atau sebaran data. Dengan menggunakan kombinasi ukuran-ukuran ini, analisis statistik deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sifat dan distribusi data yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan peneliti adalah variabel independen yaitu variabel fundamental yang diukur dengan menggunakan EVA (X1), DPK (X2), FDR (X3) dan CAR (X4), untuk variabel dependen yaitu

Profitabilitas (Y). Dengan hasil output dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat besarnya nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi, sebagai berikut

Hasil uji analisis deskriptif menginformasikan nilai EVA Bank Umum Syariah Periode (2012-2017), minimum -24.881 poin, maximum sebesar 90.822 poin. Mean EVA Bank Umum Syariah Periode (2012-2017) sebesar 39.625 poin dengan standar deviasi 22.911.

Jumlah DPK Bank Umum Syariah periode (2012-2017) minimum sebesar 1.016 rupiah, maximum sebesar 77.903 rupiah. Mean jumlah DPK Bank Umum Syariah periode (2012-2017) sebesar 16.998 rupiah dengan standar deviasi 20.657 rupiah.

Nilai FDR Bank Umum Syariah Periode (2012-2017), minimum 46,00 poin, maximum sebesar 197,70 poin. Mean nilai FDR Bank Umum Syariah

Periode (2012-2017) sebesar 94,61 poin dengan standar deviasi 20,04181 poin. Nilai CAR pada Bank Umum Syariah Periode (2012-2017), minimum 10,90 poin, maximum sebesar 75,83 poin. Mean nilai CAR Bank Umum Syariah Periode (2012-2017) sebesar 21,69 poin dengan standar deviasi 13,25289 poin.

Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode (2012-2017), minimum -20,13 poin, maximum sebesar 26,10 poin. Mean jumlah Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode (2012-2017) sebesar 1,52 poin dengan standar deviasi 6,16768 poin.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dinyatakan tidak terdapat

gejala multikolinieritas. Berikut ini adalah pengujian multikolinieritas menggunakan VIF.

Nilai VIF < 10, dan untuk nilai tolerance > 0,10 dengan demikian asumsi tidak terjadinya sutokorelasi terpenuhi.

3. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov. Residual dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov bernilai lebih besar dari level of significance (alpha). Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui One-Sample Kolmogrov-Smirnov Tes.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau berubah-ubah. Dalam analisis regresi yang ideal, diharapkan residual memiliki varians yang seragam atau homogen. Model regresi yang dianggap berkualitas baik adalah yang memenuhi kondisi homoskedastisitas, atau dengan kata lain, tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Keberadaan homoskedastisitas mengindikasikan bahwa variabilitas error term konsisten di seluruh rentang variabel independen, yang merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi linear.

Uji Autokorelasi

Asumsi pengujian autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian ini dilihat dari Durbin Watson (D-W). Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi autokorelasi:

5. Uji Hipotesis

Uji Simultan adalah uji signifikansi serentak guna melihat kemampuan menyeluruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dari penelitian ini secara menyeluruh (Suharyadi dan Purwanto, 2009:225). Hasil perhitungan uji F terlihat pada tabel sebagai berikut:

6. Uji Terhadap Profitabilitas

Sumber : Diolah Peneliti, 2018

Uji hipotesis secara simultan (uji F) dari hasil perhitungan didapat nilai Fhitung sebesar 2,797 dengan sig 0,034. Hasil pengujian tersebut

menunjukkan $\text{sig} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EVA, DPK, FDR dan CAR dapat memberikan pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Uji Parsial Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Apabila thitung $>$ ttabel dan $\text{sig} < 0,05$, maka secara parsial variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Terhadap Profitabilitas

Sumber: Diolah Penulis, 2018

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.11 pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis secara parsial EVA terhadap Profitabilitas menghasilkan nilai thitung sebesar 1,321 dengan $\text{sig} 0,192 > 0,05$. Maka, variabel EVA tidak mempengaruhi profitabilitas secara parsial.

2. Pengujian hipotesis secara parsial DPK terhadap Profitabilitas menghasilkan nilai thitung sebesar 2,707 dengan $\text{sig} 0,009 < 0,05$. Maka, variabel DPK mempengaruhi profitabilitas secara parsial.

3. Pengujian hipotesis secara parsial FDR terhadap Profitabilitas menghasilkan nilai thitung sebesar 0,418 dengan $\text{sig} 0,677 > 0,05$. Maka, variabel FDR tidak mempengaruhi profitabilitas secara parsial.

4. Pengujian hipotesis secara parsial CAR terhadap Profitabilitas menghasilkan nilai thitung sebesar -0,231 dengan $\text{sig} 0,818 > 0,05$. Maka,

variabel CAR tidak mempengaruhi profitabilitas secara parsial.

7. Pengaruh Secara Simultan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa economic value added (EVA), dana pihak ketiga (DPK), financing to deposit ratio (FDR) dan capital adequacy ratio (CAR) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Ilma Ahmad et al., 2024).

Temuan studi ini konsisten dengan penelitian Fitria (2016) yang mengungkapkan bahwa Economic Value Added (EVA) memiliki dampak signifikan secara simultan terhadap profitabilitas. EVA berperan dalam menciptakan nilai tambah perusahaan, di mana rasio yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan

dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kinerja perusahaan yang baik cenderung meningkatkan profitabilitas. Hasil ini juga sejalan dengan studi Wibowo dan Syaichu (2013) yang menemukan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas. CAR yang tinggi mengindikasikan kemampuan bank yang lebih baik dalam mengelola risiko aset produktif. Bank dengan CAR tinggi mampu mendanai operasionalnya dan berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, penelitian Muliawati dan Khoiruddin (2015) menegaskan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh simultan terhadap profitabilitas. Kedua variabel ini memberikan kontribusi substansial terhadap tingkat profitabilitas bank..

8. Pengaruh Parsial Variabel Independen Terhadap Dependen

a. Economic Value Added (EVA) terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi dalam uji t didapati hasil 1,321 dengan nilai signifikansi sebesar 0,192 yang berarti bahwa tidak terdapat signifikansi terhadap profitabilitas karena nilai $>$ level of significance (α) 0,05. Jadi, dari hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel EVA terhadap profitabilitas.

Girotra et al (2001) menyatakan bahwa EVA bukan merupakan alat pencipta nilai, melainkan pendorong bagi manajer untuk berpikir layaknya pemilik perusahaan, sehingga dapat memotivasi mereka memberikan kinerja terbaik. Semakin tinggi rasio ini menandakan perusahaan semakin efektif memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Fokus perusahaan pada EVA dalam evaluasi kinerja dapat meningkatkan profitabilitas jika kinerjanya baik (Widayanto, 1993). Namun, EVA memiliki keterbatasan karena hanya mengukur hasil akhir tanpa mempertimbangkan faktor-faktor penentu seperti loyalitas penyandang dana. Konsep ini juga sangat bergantung pada transparansi internal dalam perhitungannya, meskipun pada praktiknya perusahaan cenderung kurang terbuka mengenai kondisinya (Utama, 1997).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fitriana (2016) yang menyatakan EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan penelitian Angga

dan Azhari (2015) yang menemukan pengaruh signifikan EVA terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Dalam perspektif Islam, kinerja dipandang sebagai kontribusi jiwa dan tenaga seseorang untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat dan perusahaan/institusi. Allah SWT mencintai umat-Nya yang berkinerja baik, sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan suatu pekerjaan yang dikerjakan dengan itqan/semurna.” (HR. Thabrani).

b. Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas

Analisis regresi melalui uji t menghasilkan nilai 2,707 dengan tingkat signifikansi 0,009. Hasil ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, mengingat nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari ambang batas signifikansi (α) 0,05. Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Nahdi, dkk (2012), yang juga menyimpulkan bahwa DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Keselarasan hasil ini memperkuat argumen bahwa DPK merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, khususnya dalam konteks perbankan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan terdiri dari tabungan, giro dan deposito. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah DPK yang berhasil dihimpun oleh bank berbanding lurus dengan kemampuan bank untuk mengelola dana tersebut. Hal ini berpotensi meningkatkan profitabilitas bank, karena DPK yang besar dapat mendorong pertumbuhan aset perusahaan. Peningkatan aset ini pada gilirannya dapat memperbaiki kinerja keuangan bank yang tercermin dari profitabilitasnya, sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan atau berinvestasi di bank tersebut.

Dampak positif dan signifikan dari DPK terhadap profitabilitas bank juga terlihat dalam perkembangan sektor jasa keuangan syariah Indonesia selama 5 tahun terakhir. Pertumbuhan aset DPK masih menunjukkan tren yang tinggi hingga saat ini. Penggunaan DPK untuk penyaluran pembiayaan sejalan dengan prinsip Islam yang melarang pembekuan modal (idle money), sebagaimana dinyatakan dalam Al-

Qur'an Surat At-Taubah. Pemanfaatan DPK ini bertujuan untuk menghindari adanya dana menganggur yang dapat mengurangi peluang bank dalam memperoleh keuntungan (Abidin & Ilma Ahmad, 2023a).

“Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksaan yang pedih”.

c. Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji regresi dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai 0,418 dengan signifikansi sebesar 0,677. Nilai signifikansi ini lebih besar dari level of significance (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas.

Financing to Deposit Ratio merupakan indikator yang menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin tinggi nilai FDR, maka semakin besar dana yang disalurkan oleh bank. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan bank yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas. Bank Indonesia telah menetapkan standar nilai FDR yang ideal, yaitu berkisar antara 80% hingga 110%. Jika bank mampu menjaga nilai FDR dalam rentang tersebut, maka dapat dikatakan bahwa bank telah menyalurkan pembiayaan dengan baik. Artinya, bank dapat menyesuaikan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana yang tersedia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh pembiayaan yang disalurkan juga diikuti dengan kenaikan NPF. Tingginya pembiayaan yang diberikan perbankan tidak memberikan jaminan akan tingginya keuntungan yang diperoleh bank akibat adanya pembiayaan macet serta pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank belum berjalan dengan optimal dan kurang efektif (Mahmudah, 2016). Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (2017) diperoleh data mengenai pertumbuhan FDR dan NPF dalam periode 6 tahun terakhir. Berikut grafik pertumbuhan FDR dan NPF:

Merujuk pada data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) posisi NPF berada di level 3,83% untuk BUS per juni 2018. Posisi NPF BUS tersebut tercatat paling rendah dalam beberapa tahun

terakhir setelah sempat meranjak di level 5,21% pada Januari 2018 (www.Kontan.co.id, 2018). Besarnya NPF tersebut merupakan dampak dari besarnya alokasi yang disediakan oleh bank untuk pembiayaan tanpa adanya manajemen risiko yang baik di hampir semua provinsi di Indonesia (www.Kompas.com, 2018). Deden mengatakan, cara untuk menangani NPF berada pada level aman dinilai tidak mudah diatasi, hal tersebut tergantung bagaimana cara memitigasinya karena tidak bisa diselesaikan dengan cepat (www.Republika.co.id, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astohar (2016) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati (2017) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

“Jika lembaga keuangan perlu likuiditas, maka lembaga tersebut dapat menjual surat berharga seperti sukuk atau saham secara tunai. Dengan jual beli ini, maka kepemilikan surat berharga tersebut berpindah (ke tangan pembeli) secara penuh berikut berbagai akibat hukumnya, seperti mendapat keuntungan, menanggung risiko kerugian dll.” (Dr. Yusuf bin Abdullah asy-Syubaili, Adawat Idarat al-Makhathir al-Suyulah wa Bada’il Ittifaqiyati I’adati al-Syira’ fi al-Mu’assasati al-Maliyah al-Islamiyah, h.15).

d. Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas

Hasil uji regresi dalam uji t didapati hasil -0,231 dengan nilai signifikansi 0,818, yang berarti bahwa tidak terdapat signifikansi terhadap profitabilitas karena $>$ level of significance (α) 0,05. Jadi, dari hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif tidak signifikan antara variabel CAR terhadap profitabilitas (Nasiruddin et al., 2021).

Modal merupakan faktor utama yang mendorong perkembangan bisnis. Semakin tinggi rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio atau CAR) yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pula profitabilitas yang dapat dicapai (Ahmad & Arifin, 2021).

Bank Indonesia telah menetapkan standar modal minimum sebesar 8%. Jika modal bank memenuhi atau melampaui standar tersebut, maka kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank akan meningkat. Peningkatan dana pihak ketiga ini akan berdampak pada peningkatan penyaluran

pembiayaan oleh bank, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas (Husen & Ahmad, 2023).

Masalah Pembiayaan Murabahah. Namun, penyaluran modal dalam bentuk pembiayaan murabahah tidak selalu berjalan lancar. Terdapat kasus di mana nasabah tidak mampu membayar kembali pinjamannya kepada bank. Hal ini dapat menyebabkan bank mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Pertumbuhan Pembiayaan Syariah Berdasarkan data per Februari 2017, pembiayaan pada sebagian besar akad di perbankan syariah mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, kecuali akad Istishna. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada akad Murabahah (jual beli) sebesar 13,96 persen atau meningkat Rp 17,03 triliun (Budi Santoso et al., 2024).

Masalah NPF pada Akad Murabahah. Meskipun pembiayaan Murabahah mengalami pertumbuhan yang signifikan, hal ini tidak diikuti dengan kinerja yang positif. Akad Murabahah mencatat NPF tertinggi sebesar Rp 6,82 miliar atau setara dengan rasio NPF 4,9 persen. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya NPF pada akad Murabahah adalah keterkaitan yang erat antara pembiayaan syariah dengan sektor riil.

Laporan Perkembangan Keuangan Syariah (2017) juga menegaskan bahwa pembiayaan murabahah merupakan penyumbang NPF terbesar dibandingkan dengan akad pembiayaan lainnya.

Hasil Penelitian Terkait CAR dan Profitabilitas Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hartono (2017) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Layaman dan Qoonita (2016) yang menemukan adanya pengaruh signifikan CAR terhadap profitabilitas. Menurut Fitriana (2016), semakin tinggi CAR yang diperoleh bank, maka profitabilitas juga akan semakin tinggi karena bank mampu membiayai kegiatan operasionalnya (Nasirin & Hidayati, 2021).

Perspektif Islam tentang Modal. Dalam perspektif Islam, modal merupakan faktor penting dalam menjalankan suatu usaha, termasuk di sektor perbankan syariah. Modal diperlukan sebagai pendukung utama operasional perusahaan. Bank Umum Syariah untuk dikelola dan menghasilkan profit. Modal menurut perspektif Islam sendiri dalam sabda Rasulullah yang berbunyi:

“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerimalaba sebelum ia mendapatkan ra’sul mall-nya (modal). Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalam-amalan wajibnya.”(HR. Bukhari dan Muslim).

Jadi, bisa disimpulkan bahwasannya profitabilitas yang diterima sebuah perusahaan tidak akan didapatkan jika modal yang dimilikinya belum sepenuhnya kembali. Halimah (2013:119) Menurut islam, harta pada hakikatnya adalah milik Allah SWT. Namun, karena Allah telah menyerahkan kekuasaannya atas harta tersebut kepada manusia, maka ia harus diberi kewenangan untuk memanfaatkan dan mengembangkannya.

9. Variabel Dominan

ketiga (DPK) yang memiliki standardized coefficients beta paling tinggi sebesar 0,330 sehingga variabel DPK (X2) berpengaruh dominan terhadap profitabilitas perbankan (Y) dibanding dengan tiga variabel yang lainnya.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun oleh bank, maka akan meningkatkan kegiatan usaha yang dilakukan guna untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Jumlah simpanan perbankan syariah hingga akhir Oktober 2017 meroket dimana dapat terlihat dari peningkatan signifikan pada dana pihak ketiga (DPK) per Oktober 2017 hingga 20,54 persen year on year (yoy). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut minat masyarakat terhadap bank syariah mulai tumbuh untuk menghimpun dananya di bank syariah (www.MySharing.com, 2017).

Oleh karena itu, bank dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan produk-produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh pihak bank. Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga, maka bank dapat menambah pembiayaan untuk disalurkan(Nasiruddin et al., 2021)

D. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan empat variabel yaitu Economic Value Added (EVA), Dana Pihak Ketiga (DPK), Rasio Likuiditas dan Solvabilitas serta satu variabel dependen berupa

Return On Assets (ROA) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel bebas (EVA, DPK, rasio likuiditas dan solvabilitas) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda bahwa secara parsial variabel economic value added (EVA), financing to deposit ratio (FDR) dan capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap return on assets (ROA). Sedangkan variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap return on assets (ROA).

2. Berdasarkan hasil uji dominan yang telah dilakukan variabel dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh paling dominan terhadap profitabilitas menambahkan variabel-variabel lainnya, seperti variabel rasio leverage dan rentabilitas agar hasil yang didapat lebih tepat dan akurat (Sugito et al., 2020).

3. Bagi Perusahaan Untuk pihak manajemen perusahaan hendaknya harus menjaga economic value added (EVA), dana pihak ketiga (DPK), rasio likuiditas dan solvabilitas secara baik dan efisien agar perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas atau laba sesuai yang diharapkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Esy Nur. (2015). Statistik Inferensial Parametrik. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Al-Qur’an dan Hadist.
- Almunawwaroh, Medina dan Marlina, Rina. (2018). “Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Jurnal EISSN: 2540-8402 | ISSN: 2540-8399.
- Angga, Mohamad Ferry., Azhari, Muhammad. (2015). “Analisis Pengaruh Economic Value Added Terhadap Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang tergabung dalam BEI Periode 2011-2014)”. e-Proceedingnof Managemen, Vol. 2 No. 3, Desember 2015.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astohar. (2016). “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas

- Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Among Makarti*, Vol. 9 N0. 18, Desember 2016.
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Bank Indonesia. (2018). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Faisol, Ahmad. (2007). “Analisis kinerja keuangan bank pada PT Bank Muamalat Indonesia, tbk. *Jurnal ilmiah* , Vol.3, No.2
- Febriyanti, Nur Afifa. (2015). *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Periode 2005-20014 (Studi Pada Koperasi Potre Koning Sumenep)*. Skripsi
- Fitriana, Endang. (2016). “Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5, No.4, April 2016.
- Fitria, Leny Nur. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Melalui Financing To Deposit Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)*. Skripsi
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23*.
- Abidin, A. Z., & Ilma Ahmad, Z. (2023a). *Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) Produk Lelang Syariah*. *Jurnal Tijaratana*, Vol 4 No1.
<https://ejournal.stiesbabussalam.ac.id/index.php/tijaratana/article/view/50>
- Abidin, A. Z., & Ilma Ahmad, Z. (2023b). *Revitalisasi Dompot Digital OVO Invest Luncurkan Layanan Investasi Syariah Tinjauan Maqasid Syariah*. *Jurnal Tijaratana*, Vol 4 No 2.
- Ahmad, Z. I., & Arifin, S. (2021). *Evolusi Pasar Pemikiran Al-Ghazali Analisis Transaksi Elektronik (E-Commerce)*. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 222–236.
<https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1307>
- Budi Santoso, M. S., Nur Husen, M., Ilma Ahmad, Z., & Dimiyati, D. (2024). *Restrukturisasi Syariah: Upaya Penyelesaian Cidera Janji (Wanprestasi) Investasi Syariah*. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 15(2), 41–57.
<https://doi.org/10.30739/darussalam.v15i2.2925>
- Husen, M. N., & Ahmad, Z. I. (2023). *Implementasi Akad Ijarah dalam Pembiayaan Produktif pada KSPPS BMT NU Jombang*. *Jurnal Tijaratana*, Vol 4 No 2.
- Ilma Ahmad, Z., Roziq, A., & Abidin, A. Z. (2024). *Metode Pembayaran Cash On Delivery (COD) melalui Jasa Ekspedisi PT. Pos Indonesia Jember dalam Analisis Fatwa DSN MUI tentang Akad Wakalah Bil Ujrah*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 2 No 2.
- Nasirin, M. K., & Hidayati, N. L. (2021). *Tinjauan Hukum Islam terhadap Metode Promosi Giveaway di Instagram*. *Jurnal Tijaratana*, Vol 2 No 1.
- Nasiruddin, M., Umam, S., & Lailatul, F. (2021). *Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Sistem Reseller pada Transaksi Jual Beli Kosmetik di Anisa Beauty Care Jombang*. *Tijaratana Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, Vol 2 No 1.
- Putro, D. E., Abidin, A. Z., Wardoyo, F. R., & Gozali, M. L. (2022). *Dana Talangan Haji dalam Perspektif Fiqih Muamalah*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 8 No 0.
- Sugito, A. Wahid, N., & Zulhimi, M. (2020). *Analisis Implementasi Akad Musyarakah pada BPR Syariah di Provinsi Aceh*. *Journal of Sharia Economics*, Vol 1 No 1.
- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, Dewi Nur. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Analisis Calembs Terhadap Harga Saham dengan CAR Sebagai Variabel Intervening (Studi pada BEI Periode 2008-2011)*. Skripsi.

- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). Analisis Krisis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Hartono. (2017). “Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return On Assets (ROA) Listed in Banking in Indonesia Stock Exchange”. *Internasional Journal of Education and Research*, Vol. 5, No. 1 January 2017.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hendrawati. (2017). “Effect of Profit Sharing, Sale & Purchase Financing, Financing to Deposit Ratio and Non Performing Financing to Profitability (Case Study at PT Bank Muamalat Indonesia TBK)”. *Internasional Journal of Applied Business and Economic Research*, ISSN: 0972-7302, Vol. 15, No. 25, 2017.
- Layaman., Qoonita, Fitri Al-Nisa. (2016). “Analisis Pengaruh Capital Adrquacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. *Jurnal. IAN Syekh Nurjati Cirebon*, Vol 8, No 1.
- LPKSI. (2017). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia.